

Tinjauan Penerapan Manajemen Risiko Di Ruang *Filling* Rumah Sakit Griya Husada Madiun

Eltigeika Devi Apriliani^{1,*}, Al Wafi Rahmaputri Ardianingrum², Sri Umianingsih³
^{1,2,3} STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun, Jl. Taman Praja No. 25, Kec. Taman, Madiun
¹eltigeika13@gmail.com*; ²alwafiputri@gmail.com; ³aningsri291@gmail.com

Abstrak

Prioritas keselamatan kerja bagi petugas *filling* di Rumah Sakit Griya Husada Madiun perlu memperhatikan penilaian identifikasi faktor risiko di ruang *filling*. Identifikasi faktor risiko dengan faktor fisik, faktor kimia, faktor biologi, faktor ergonomi, faktor stressor, faktor kerusakan dokumen dan faktor reputasi di ruang *filling* untuk meminimalisir risiko yang mungkin terjadi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran penerapan manajemen risiko di ruang *filling* Rumah Sakit Griya Husada Madiun. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, terdiri dari 4 informan. Pengumpulan data menggunakan wawancara dan observasi. Penelitian ini didapatkan kesimpulan bahwa faktor risiko fisik ialah suhu ruang *filling* belum sesuai yaitu 29°C, terjadinya berkas *missfile*, faktor risiko ergonomi ialah petugas mengalami nyeri pinggang dan nyeri leher, faktor risiko stressor ialah petugas mengalami kelelahan, faktor risiko kerusakan dokumen ialah cover dokumen sobek. Suhu ruangan diharapkan nyaman mungkin agar suhu tetap normal, perlu adanya ventilasi, kipas angin maupun *exhaust* sebagai sirkulasi udara di ruang *filling* sehingga suhu ruang *filling* tidak pengap dan lembab. Perlu menambahkan alat *thermometer*, membuat perencanaan, pengelolaan dan pengendalian manajemen risiko untuk diaplikasikan.

Kata kunci: ergonomi; *filling*; *missfile*; risiko; suhu

Overview of Risk Management Implementation In The Filling Room of Griya Husada Hospital Madiun

Abstract

Prioritizing work safety for filling office at Griya Husada Hospital Madiun need to pay attention assessment of risk factor identification in the filling room. Identification of risk factors with physical factors, chemical factors, biological factors, ergonomic factors, stressors, document damage factors and reputation factors in the filling room to minimize risks that may occur. The purpose of this research is to describe the application of risk management in the filling room of Griya Husada Hospital Madiun. The method used in this research is qualitative, consisting of 4 informants. The collecting data using interviews and observation. This research concluded that the physical risk factor are the temperature of the filling room is not appropriate is 29°C, the occurrence of missfile, the ergonomic risk factor is that the officer experiences back pain and neck pain, the stressor risk factor is that the officer experiences fatigue and the risk factor for document damage is the document cover. The room temperature is expected to be as comfortable as possible so that the temperature remains normal, there is a need for ventilation, fan and exhaust as air circulation in the filling room so that the filling room temperature is not stuffy and humid. Need to add a thermometer, create planning, manage and control risk management to be applied.

Keywords: ergonomics; *filling*; *missfile*; risk; temperature

PENDAHULUAN

Kualitas pelayanan kesehatan pada Rumah Sakit tidak hanya bertanggungjawab untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat. Sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja (K3) memiliki hubungan penting dengan sistem tenaga kerja dan sumber daya manusia di Rumah Sakit (Irmawati *et al.*, 2019). Kewajiban pelayanan kesehatan dapat memastikan kesehatan dan keselamatan kerja bagi tenaga kesehatan dengan menerapkan manajemen risiko.

Penerapan manajemen risiko kesehatan di tempat kerja memiliki tujuan untuk mengurangi kerugian yang diakibatkan oleh kecelakaan dan sakit. Dapat meningkatkan peluang produksi pelayanan kesehatan melalui penyediaan lingkungan kerja yang aman, sehat dan nyaman (Mumpuni *et al.*, 2021). Manajemen risiko di ruang *filling* Rumah Sakit merupakan salah satu komponen yang sangat penting bagi keberhasilan penyelenggaraan pelayanan rekam medis.

Pelaksanaan rekam medis yang efektif dapat dibantu dengan ketersediaan sarana dan prasarana yang lengkap (Darwel & Mardalinda, 2016). Bagian *filling* memegang peranan penting dalam proses penyimpanan, penyediaan, dan pengamanan dokumen rekam medis. Penelitian yang dilakukan oleh Santoso & Sugiarsi (2017), menjelaskan bahwa penerapan manajemen risiko di Rumah Sakit terdapat faktor risiko yang ditemukan di ruang *filling* meliputi unsur fisik, kimia, biologis, ergonomi, stressor, dan peralatan kerja. Perlu memperhatikan kesehatan dan menjaga dokumen rekam medis dengan menerapkan program manajemen risiko di ruang *filling*.

Filling sebagai salah satu unit kerja rekam medis yang diakreditasi oleh Departemen Kesehatan untuk tempat pengaturan dan penyimpanan dokumen melalui prosedur penataan yang sistematis (Farlinda *et al.*, 2017). Ruang *filling* di Rumah Sakit memiliki potensi bahaya yaitu petugas dapat terkena penyakit batuk jika dokumen rekam medis diambil atau dikembalikan tanpa menggunakan masker, dapat terpeleset atau terjatuh saat mengambil dokumen rekam medis yang terletak di rak tinggi dan bisa tertimpa dokumen rekam medis. Potensi bahaya pada petugas yang tidak hati-hati akan mengakibatkan resiko terhadap keselamatan dalam bekerja (Risnawati & Ningsih, 2018). Penelitian lain oleh Zahroh *et al.* (2020), menyatakan bahwa risiko-risiko pada keselamatan dan kesehatan kerja petugas ruang *filling* memiliki gangguan pernapasan karena ruangan berdebu, tidak menggunakan masker waktu penyusutan dokumen rekam medis, dapat tertimpa rak serta mengalami gangguan pada sendi atau tulang karena membawa dokumen rekam medis yang bertumpuk.

Hasil penelitian yang dilaksanakan di Rumah Sakit Griya Husada Madiun memiliki risiko di ruang *filling* antara lain suhu di ruang *filling* tidak sesuai standart yaitu 29°C, terjadi berkas *msisfile* karena salah penempatan dokumen pada rak *filling*, cover dokumen sobek. Petugas mengalami nyeri pinggang dan leher karena penempatan dokumen yang paling atas dan tidak adanya tangga untuk mengambil dokumen. Petugas mengalami kelelahan akibat mencari dokumen pasien yang tidak ditemukan sedangkan proses pendaftaran pasien berlanjut dan harus mencari dokumen pasien selanjutnya.

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka peneliti tertarik mengambil penelitian tentang “Tinjauan Penerapan Manajemen Risiko di Ruang *Filling* Rumah Sakit Griya Husada Madiun”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengurangi risiko ruang *filling* dan mengetahui gambaran penerapan manajemen risiko di ruang *filling* Rumah Sakit Griya Husada Madiun.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui gambaran penerapan manajemen risiko di ruang *filling* Rumah Sakit Griya Husada Madiun. Informan dalam penelitian ini berjumlah 4 orang yaitu petugas *filling* Rumah Sakit Griya Husada Madiun. Cara pengumpulan data penelitian menggunakan wawancara dengan bantuan pedoman wawancara dan pedoman observasi yang dilakukan oleh peneliti langsung di ruang *filling* Rumah Sakit Griya Husada Madiun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Identifikasi Faktor Risiko di Ruang *Filling* Rumah Sakit Griya Husada Madiun

a. Faktor Risiko Fisik

1) Pencahayaan

Aspek kebutuhan *visual performance* dan harapan pemakai ruangan kantor intensitas pencahayaan harus terpenuhi untuk menunjang kinerja, rasa nyaman dan tidak mengakibatkan gangguan kesehatan. Pencahayaan di ruang *filling* Rumah Sakit maksimal 300 *lux* di ukur menggunakan alat *Light Meter* (Darwel & Mardalinda, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa mengenai pencahayaan di ruang *filling* Rumah Sakit Griya Husada Madiun ialah 176 *lux* yang diukur dari aplikasi *Light Meter*. Ruang *filling* terdapat lampu sejumlah 4 unit dengan 7 *watt* per unitnya, terdapat 4 jendela yang selalu di tutup. Pencahayaan di ruang *filling* Rumah Sakit Griya Husada Madiun perlu dipertahankan, karena sudah melebihi standart minimal yaitu 100 *lux* dan di bawah standart maksimal yaitu 300 *lux*.

2) Suhu Ruangan

Udara ruangan yang panas dapat membuat kurang bermangat, cepat lelah dan mudah mengantuk. Suhu udara di ruang penyimpanan atau *filling* rekam medis berkisar 18-28°C diukur menggunakan alat ukur *Thermometer-Hygrometer* (Pujilestari *et al*, 2023). Perawatan dokumen rekam medis juga harus lebih ekstra hati-hati.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Rumah Sakit Griya Husada Madiun tidak ada kendala dokumen rusak akibat suhu ruangan, karena sudah terpasang 1 unit AC dengan suhu yang diatur 28°C diukur menggunakan aplikasi *Thermometer-Hygrometer*. Ruang *filling* Rumah Sakit Griya Husada Madiun didapatkan suhu di dalam ruang *filling* yaitu 29°C. Suhu ruang *filling* Rumah Sakit Griya Husada Madiun tidak sesuai standart. Perlengkapan untuk suhu tetap normal, perlu adanya ventilasi, kipas angin maupun *exhause* yang berguna sebagai sirkulasi udara di ruang *filling* sehingga suhu ruang *filling* tidak pengap dan lembab. Perlu juga penambahan alat *Thermometer* untuk mengukur suhu ruangan, sehingga bisa melihat kondisi suhu ruangan agar suhu sesuai standart.

3) Berkas *Missfile*

Menurut Dirjen Yanmed (2006) dalam Oktavia *et al*. (2018), menguraikan tata cara penyimpanan dokumen rekam medis yang baik. Berdasarkan standar Rumah Sakit, dokumen yang telah selesai diproses disimpan pada rak penyimpanan, penyortiran dilakukan untuk mencegah file yang hilang, penggunaan tracer. Keakuratan penyimpanan harus dimulai dengan kelompok warna pada setiap rak dan posisi nomor. Salah satu faktor penyebab *missfile* dokumen rekam medis adalah faktor sarana dan prasarana. Penggunaan tracer dalam rak *filling* sangat penting berguna untuk mengetahui letak posisi dokumen pada saat memasukkan pada rak.

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dengan petugas *filling*, diketahui bahwa terdapat dokumen rekam medis *missfile* di ruang *filling* Rumah Sakit Griya Husada Madiun. Penyebab *missfile* salah penempatan dokumen pada rak. Perlu rencana untuk meminimalisir dengan setelah dokumen selesai diproses sebaiknya disimpan pada rak *filling* sesuai dengan tempat dokumen, penyotiran pada dokumen, menerapkan penggunaan tracer dan kode warna. Dokumen yang tidak ditemukan maka harus dicari sampai ketemu dan jika tidak ditemukan maka petugas akan membuat dokumen baru dengan nama dan nomor dokumen yang sama sesuai dokumen yang hilang.

b. Faktor Risiko Kimia

Menurut Akreditasi Rumah Sakit (2012), Standar Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI.9) menjelaskan bahwa sarung tangan, masker, proteksi mata dan peralatan proteksi lainnya, sabun dan desinfektan digunakan secara benar bila diperlukan. Berdasarkan pernyataan tersebut, perlu dilakukan pengawasan terhadap petugas agar selalu menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) sesuai dengan instruksi yang telah diberikan. Menurut SNARS Standar Akreditasi Rumah Sakit (2017), Standar Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI 9) menguraikan bahwa Rumah Sakit perlu menjaga kebersihan tangan menggunakan sabun dan desinfektan untuk mencegah dan mengendalikan infeksi.

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dengan petugas *filling* Rumah Sakit Griya Husada Madiun, petugas tidak pernah mengalami sesak nafas, alergi dan batuk yang disebabkan oleh dokumen pasien dan rak *filling*. Hasil penelitian ditemukan petugas tidak terpapar sesak nafas, alergi dan batuk, karena kelembaban ruangan dijaga dan setiap dua minggu sekali Rumah Sakit dibersihkan menggunakan alat *vacuum cleaner* untuk meminimalisir debu di ruang *filling*.

c. Faktor Risiko Biologi

Menurut SNARS Standar Akreditasi Rumah Sakit (2017), Standar MIRM 11 menyatakan bahwa berkas rekam medis dilindungi dari kehilangan, kerusakan, gangguan, serta akses dan penggunaan yang tidak berhak. Perlu melakukan pembenahan rak dan dokumen rekam medis di ruang *filling* rawat inap maupun rawat jalan, sehingga tidak ada lagi dokumen rekam medis yang disimpan di luar rak dan melakukan upaya perlindungan dokumen rekam medis dari kerusakan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui wawancara dengan petugas *filling* dan observasi di ruang *filling* di Rumah Sakit Griya Husada Madiun tidak ditemukan adanya dokumen pasien dimakan oleh serangga dan rayap di rak *filling*, karena temperatur dan kelembaban sudah normal dan rak *filling* kuat terbuat dari besi.

d. Faktor Risiko Ergonomi

Faktor yang berpotensi menimbulkan kerugian atau efek negatif terhadap kesehatan (Purbasari & Siboro, 2018). Kenyamanan lingkungan kerja sangat membantu dalam meningkatkan produktivitas kerja para petugas dalam memberikan pelayanan di Rumah Sakit, sehingga pasien mendapatkan pelayanan maksimal.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa petugas kurang nyaman dengan tata letak kerja di ruang *filling*. Penempatan dokumen berada pada rak yang paling atas dan tidak disediakan tangga untuk mengambil dokumen, petugas tidak bisa terjaungkau sehingga menyebabkan nyeri pinggang dan nyeri leher. Faktor risiko ergonomi di ruang *filling* Rumah Sakit Griya Husada Madiun perlu diperbaiki, tempat kerja di ruang *filling* belum ergonomis,

e. Faktor Risiko Stressor

Peningkatan jumlah kunjungan pasien, mengharuskan Rumah Sakit memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) dengan kinerja yang mencukupi untuk memberikan pelayanan kepada pasien, sehingga diharapkan mampu meningkatkan mutu pelayanan (Risnawati & Ningsih, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian bahwa petugas *filling* Rumah Sakit Griya Husada Madiun mengalami stress kerja. Kelelahan yang terjadi karena pada saat mencari dokumen pasien tidak ditemukan, sedangkan proses pendaftaran pasien terus berlanjut dan harus mencari dokumen pasien selanjutnya. Rumah Sakit dapat meminimalisir dengan penambahan SDM pada ruang *filling*, mengatur jam kerja, pengaturan jam istirahat, memberikan cuti tahunan serta penggunaan tracer dan pentingnya kode warna pada cover dokumen untuk mengurangi dokumen pasien yang tidak ditemukan pada rak *filling*.

f. Faktor Risiko Kerusakan Dokumen

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 55 Tahun 2013, menjelaskan bahwa manajemen pelayanan rekam medis dan informasi kesehatan adalah kegiatan menjaga, memelihara dan melayani rekam medis baik secara manual maupun elektronik sampai menyajikan informasi kesehatan di Rumah Sakit, praktik dokter klinik, asuransi kesehatan, fasilitas pelayanan kesehatan dan lainnya yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan dan menjaga rekaman. Pengamatan terhadap penyimpanan harus dilakukan secara teratur, petugas penyimpanan harus memelihara kerapian dan keteraturan rak-rak yang ada di ruang penyimpanan agar berkas rekam medis mudah ditemukan.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dokumen pasien di rak *filling* terjadi dokumen sobek karena sering diambil dan dikembalikan yaitu terdapat pada cover dokumen pasien. Faktor risiko kerusakan dokumen di ruang *filling* Rumah Sakit Griya Husada Madiun perlu ditingkatkan. Rumah Sakit dapat meminimalisir dengan penyisiran dokumen setiap hari dan merapikan kembali dokumen atau formulir dalam dokumen yang terlipat serta mengganti cover dokumen yang sudah rusak atau jelek dengan cover dokumen yang baru dengan nama dan nomor dokumen yang sama.

g. Faktor Risiko Reputasi

Kode etik profesi petugas rekam medis wajib menyimpan dan memelihara data rekam medis dan informasi di dalamnya sesuai dengan ketentuan tata cara pengelolaan, keputusan pimpinan institusi dan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Kepmenkes, 2020). Pengamatan terhadap penyimpanan harus dilakukan secara teratur, petugas penyimpanan harus memelihara kerapian dan keteraturan rak-rak yang ada di ruang penyimpanan, sehingga berkas rekam medis mudah ditemukan.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa, ruang *filling* di Rumah Sakit Griya Husada Madiun memiliki SOP (*Standart Operasional Prosedure*) tentang pengamanan dokumen rekam medis tetapi tidak mempunyai SOP (*Standart Operasional Prosedure*) tentang manajemen risiko.

2. Upaya Pengelolaan Risiko di Ruang *Filling* Rumah Sakit Griya Husada Madiun

Respon Rumah Sakit ditentukan melalui asesmen risiko atau pengelolaan risiko yaitu meliputi identifikasi potensial risiko. Pengelolaan manajemen risiko berkelanjutan digunakan untuk melakukan identifikasi dan mengurangi cedera serta mengurangi risiko lain terhadap keselamatan pasien dan staf (Risnawati & Ningsih, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian, belum ada upaya pengelolaan risiko di ruang *filling* Rumah Sakit Griya Husada Madiun, karena belum ada laporan terkait identifikasi faktor risiko yang terjadi di ruang *filling*. Perbaikan mutu dan keselamatan pasien pada pengelolaan manajemen risiko di unit *filling*, sudah dilakukan mulai dari identifikasi yang menyebabkan risiko, pengendalian risiko, pelaporan, monitoring dan adanya SOP (*Standart Operasional Prosedur*) tertulis secara khusus yang mengatur manajemen risiko di unit *filling*.

3. Upaya Pengendalian Risiko di Ruang *Filling* Rumah Sakit Griya Husada Madiun

Menurut Irmawati, *et al.* (2019), mengetahui bahwa upaya pengendalian risiko meliputi pemeliharaan dan perbaikan peralatan kerja dan peningkatan kualitas, penggantian dan penambahan peralatan kerja di ruang *filling*.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa, belum ada upaya pengendalian risiko di ruang *filling* Rumah Sakit Griya Husada Madiun karena belum ada laporan terkait identifikasi faktor risiko yang terjadi di ruang *filling*. Perlu upaya pengendalian risiko di ruang *filling* Rumah Sakit Griya Husada Madiun untuk suhu tetap normal, perlu adanya ventilasi, kipas angin. Penambahan alat *Thermometer* untuk mengukur suhu ruangan. Cara untuk meminimalisir *missfile* dengan dokumen selesai akan diproses dan disimpan pada rak *filling* sesuai dengan tempat dokumen, penyortiran pada dokumen, penggunaan tracer dan kode warna. Penambahan SDM ruang *filling*, mengatur jam kerja, pengaturan jam istirahat, memberikan cuti tahunan serta penggunaan tracer dan pentingnya kode warna pada cover dokumen untuk mengurangi dokumen yang tidak ditemukan pada rak *filling*.

SIMPULAN

Identifikasi faktor risiko di ruang *filling* Rumah Sakit Griya Husada Madiun membahas faktor risiko fisik, risiko kimia, risiko biologi, risiko ergonomi, risiko stressor, risiko kerusakan dokumen, risiko reputasi. Faktor risiko kimia dan biologi sudah sesuai Standar Akreditasi Rumah Sakit, diketahui bahwa petugas tidak pernah mengalami sesak nafas, alergi, batuk dan dokumen rekam medis tidak ada yang dimakan oleh serangga atau rayap. Faktor risiko fisik di ruang *filling* Rumah Sakit Griya Husada Madiun suhu ruangan belum sesuai standar sebesar 28°C di ukur menggunakan aplikasi *Thermometer - Hygrometer*. Faktor risiko ergonomi di ruang *filling* mengalami kurang nyaman dengan tata letak kerja di ruang *filling*. Faktor risiko stressor mengalami stress kerja, diakibatkan kelelahan kerja karena pada saat mencari dokumen pasien tidak ditemukan, sedangkan proses pendaftaran pasien terus berlanjut dan harus mencari dokumen pasien selanjutnya. Faktor risiko kerusakan dokumen diketahui bahwa dokumen rekam medis pasien di rak *filling* terjadi sobek karena sering diambil dan dikembalikan yaitu terdapat pada cover dokumen pasien. Faktor reputasi memiliki SOP (*Standart Operasional Prosedur*) tentang pengamanan dokumen rekam medis tetapi tidak mempunyai SOP (*Standart Operasional Prosedur*) tentang manajemen risiko.

Perlu upaya pengelolaan dan pengendalian manajemen risiko di ruang *filling* Rumah Sakit Griya Husada Madiun untuk meminimalisir kejadian risiko. Rumah Sakit Griya Husada Madiun dapat menerapkan suhu ruangan tetap normal, penggunaan tracer pada penyimpanan dokumen rekam medis untuk menghindari *missfile*, penambahan SDM (Sumber Daya Manusia) pada unit kerja *filling*, melakukan sosialisasi SOP (*Standart Operasional Prosedur*) manajemen risiko, serta mulai mengimplementasikan sistem informasi *filling* untuk memudahkan penelusuran informasi dan penyimpanan data.

DAFTAR PUSTAKA

- Darwel, & Mardalinda, E. (2016). Kondisi Ruangan Pengolahan dan Ketersediaan Peralatan Kerja Rekam Medis Terhadap Kinerja Petugas Rekam Medis di RSUD DR.Adnaan WD Payakumbuh. *Menara Ilmu*, X(72), 6–12.
- Farlinda, S., Nurul, R., & Rahmadani, S. A. (2017). Pembuatan Aplikasi Filling Rekam Medis Rumah Sakit ISSN : 2354-5852. *Kesehatan*, 5(1), 8–13.
- Irmawati, I., Kresnowati, L., Susanto, E., & Nurfalah, T. I. (2019). Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Di Bagian Filing. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, 7(1), 38. DOI: 10.33560/jmiki.v7i1.215.
- Kepmenkes. (2020). *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor : Hk.01.07/Menkes/312/2020 Tentang Standar Profesi Perekam Medis Dan Informasi Kesehatan*. Jakarta.
- Komisi Akreditasi Rumah Sakit. (2017). *Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit Edisi 1*. Jakarta.
- Komisi Akreditasi Rumah Sakit. (2012). *Instrumen Akreditasi Rumah Sakit Standar Akreditasi Versi 2012*. Jakarta.
- Menteri Kesehatan. (2013). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Pekerjaan Perekam Medis*. Jakarta.
- Oktavia, N., Dhysmalinar & Damayanti, F. T. (2018). Analisis Penyebab Terjadinya Missfile Dokumen Rekam Medis Rawat Jalan di Ruang Penyimpanan (Filling) RSUD Kota Bengkulu Tahun 2017. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, 6(2), 79. DOI: 10.33560/.v6i2.190
- Pujilestari, I., Monica, R. D., & Ainunnisa, R. (2023). Tinjauan Tata Ruang Penyimpanan Berkas Rekam Medis Berdasarkan Aspek Ergonomi Guna Menunjang Kelancaran Pelayanan Di RSAU Lanud Sulaiman Bandung. *TEDC*, 17(1), 6–11.
- Purbasari, A., & Siboro, B. (2018). Analisis Sikap Kerja Terhadap Faktor Risiko Ergonomi Pada Kerja Assembly Manual (Studi Kasus : Laboratorium Teknik Industri Universitas Riau Kepulauan). *Profisiensi*, 6(1), 8–15.
- Risnawati & Ningsih. (2018). Manajemen Risiko Di Ruang Filing Rumah Sakit Umum Pku Muhammadiyah Bantul Tahun 2018. *Energies*, 6(1), 1–8. DOI: 10.1016/j.arth.2018.03.044%0Ahttps://reader.elsevier.com/reader/sd/pii/S1063458420300078?token=C039B8B13922A2079230DC9AF11A333E295FCD8
- Santoso B, A., & Sugiarsi, S. (2017). Tinjauan Penerapan Manajemen Resiko Di Unit Filing RSUD Dr Moewardi. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, 5(2), 19–26.
- Mumpuni, V. A. R., Sugiarsi, S., & Sinta, T. B. (2021). Literature Review : Penerapan Manajemen Risiko Di Unit Filing. *Indonesian Journal of Health Information Management*, 1(1), 21–28. DOI: 10.54877/ijhim.v1i1.4
- Zahroh, N., Wicaksono, A. P., & Deharja, A. (2020). Analisis Manajemen Risiko Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Bagian Filing RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten. *J-REMI : Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan*, 1(3), 148–154. DOI: 10.25047/j-remi.v1i3.1989

